

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menurut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Kecepatan dan ketepatan dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Penafsiran dan penyerapan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, selanjutnya agar mudah mengingatnya melalui cara menulis.

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena merupakan awal mula diletakkanya landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini bertambah pentingnya mengingat sebagian besar peserta didik yang memasuki Sekolah Dasar hampir tidak memiliki latar belakang berbahasa Indonesia.¹

Kegiatan membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Maka daripada itu, anak harus belajar membaca dengan benar. Membaca dengan benar perlu menguasai

¹Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tingkat Dasar, 1995), h.1

teknik belajar membaca, yaitu dengan sikap duduk yang benar, dan letak buku bacaan yang lurus dengan pinggir meja, serta dengan jarak mata dan buku yang sesuai antara 25-30 cm.² (Depdiknas,1995: 22).

Demikian juga kemampuan menulis, tanpa memiliki kemampuan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Mengingat pentingnya kedua kemampuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan, maka membaca menulis permulaan perlu diajarkan dilingkungan sekolah mulai kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Dibandingkan dengan kedua kegiatan tersebut, keterampilan membaca dan menulis jauh lebih sulit menguasainya. Hal ini disebabkan kemampuan membaca dan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan non kebahasaan.

Mengingat sulitnya menguasai kedua keterampilan tersebut, maka seorang guru atau pengajar harus memiliki penguasaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Membelajarkan kegiatan membaca dan menulis memang tidak mudah. Sering dijumpai berbagai kesulitan sehingga perlu adanya pemilihan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengajaran membaca dan menulis diberikan dengan sederhana mulai kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Pengajaran ini dikenal dengan Membaca Menulis

² Depdiknas, *Teknik Cepat Belajar Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Direktorat SD Dirjen Pendidikan Sekolah Dasar, 1995), h.22

Permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik - teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana .

Kemampuan membaca siswa yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan lanjut dikelas yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Pada tahapan ini siswa harus benar-benar mendapat perhatian guru, jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari bidang lainnya.

Sementara itu kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya dengan kemampuan membaca menulis siswa dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis. Berpikir secara teratur dan logis, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut siswa harus mulai belajar mengenal lambang - lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya.

Keluhan tentang kekurangterampilan siswa dalam membaca menulis permulaan di Madrasah Ibtidaiyah pada kelas I dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih sering dirasakan, dalam kenyataan masih ada keluhan guru di Madrasah Ibtidaiyah mengenai membaca, karena masih ada siswa kelas II, III, dan

IV yang belum bisa membaca dengan baik. Barangkali Faktor- faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa membaca dan menulis antara lain: lingkungan keluarga yang tidak kondusif, motivasi siswa dalam membaca permulaan masih rendah, serta penerapan metode dan strategi pengajaran membaca dan menulis permulaan yang kurang tepat.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, maka guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah menganggap guru sebagai idolanya. Apa yang diajarkan guru akan dicontoh pada proses belajarnya. Guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. Maka seorang guru harus memahami kurikulum secara komprehensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaan di lapangan tidak jarang ditemukan masalah - masalah, dan kegagalan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Hal ini bila dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan dengan standar kompetensi di kelas I Madrasah Ibtidaiyah masih rendah. Hal itu juga terjadi di MIN Rantau Keminiting Kecamatan Pandawan kemampuan membaca dan menulis masih rendah.

Guru diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran, agar siswa mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan baru sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Untuk menerapkan alternatif melalui pembelajaran terpadu ini, peneliti akan mengadakan kolaborasi dengan guru dan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah agar dapat memusatkan perhatian dalam pengamatan secara cermat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Alternatif ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa melalui pembelajaran terpadu, guru lebih kreatif melakukan inovasi pada materi dan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan siswa sebagai sumber belajar. Siswa merasa terbantu dalam berlatih, berpikir, dan bernalar karena mereka belajar melalui pengalaman yang nyata. Siswa bebas bertanya, agar dapat mengubah sikap siswa yang tadinya diam dan pasif menjadi bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.

Pelajaran membaca dan menulis sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka perlu diupayakan suatu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dalam pengajaran membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini guru dapat menerapkan bermacam - macam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesiapan guru serta siswa itu sendiri, dengan memperhatikan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses belajar yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada momentum seperti ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitaian tindakan kelas dengan judul:

“Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Melalui Metode Card Sort Bagi Siswa Kelas I A MIN Rantau Keminting Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh guru terhadap siswa kelas IA MIN Rantau Keminting adalah keluhan tentang kekurangterampilan siswa dalam membaca menulis permulaan pada kelas I A MIN Rantau Keminting dalam keterampilan membaca dan menulis saat ini masih sering dirasakan, dalam kenyataan masih ada keluhan guru di Madrasah Ibtidaiyah mengenai membaca dan menulis karena masih ada siswa kelas II, III, dan IV yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Dengan ini peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ingin mengetahui efektifitas membuat membaca menulis permulaan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa Kelas I A MIN Rantau keminting.

1. Bagaimana kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan melalui strategi *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting?

3. Apakah hasil belajar membaca dan menulis siswa meningkat melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting dalam membaca dan menulis. Maka peneliti mengambil tindakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting yang langkah-langkahnya sebagai berikut: terlaksana dengan dua tahap yang terdiri dari dua siklus. Tahap awal siklus I penerapan metode *card sort*, tahap selanjutnya siklus II sebagai implementasi pelaksanaan metode *card sort* dan pematapan.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting. Dengan aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting. Dengan hasil belajar keterampilan membaca dan menulis meningkat dalam kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* untuk siswa kelas I A MIN Rantau Keminting.
2. Aktivitas siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting.
3. Hasil belajar membaca menulis permulaan meningkat dalam keterampilan membaca dan menulis melalui metode *card sort* bagi siswa kelas I A MIN Rantau Keminting.

G. Manfaat Penelitian

Kegiatan perbaikan pembelajaran ini sangat bermanfaat baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

1. Manfaat bagi siswa:
 - a. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran.
 - b. Penguasaan materi pelajaran lebih mantap.
 - c. Siswa yang lambat dalam menguasai materi pelajaran akhirnya bisa mencapai target ketuntasan karena waktu yang diberikan cukup sesuai kemampuannya.
2. Manfaat bagi guru:
 - a. Memperbaiki dan meningkatkan cara mengajar/kinerja guru.
 - b. Memahami kelebihan dan kekurangan diri.

- c. Guru memahami karakter anak sehingga bisa memilih metode dari teknik mengajar yang sesuai.

3. Manfaat bagi sekolah:

Dengan adanya guru-guru (para peneliti) melakukan penelitian tindakan kelas berarti proses pembelajaran di kelas sangat berkualitas sehingga terjadi perubahan positif mengarah pada sekolah.

OUTLINE PROPOSAL PTK

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Cara Memecahkan Masalah
- E. Hipotesis Tindakan
- F. Tujuan Penelitian
- G. Manfaat Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II

LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Kemampuan
- B. Pengertian Membaca Menulis Permulaan
- C. Metode Mengajar
- D. Metode Card Sort

BAB III

METODE PENELITIAN

- A. Setting Penelitian
- B. Model Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- F. Rencana Tindakan
- G. Indikator Kinerja
- H. Teknik Analisis Data
- I. Jadwal Penelitian